

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

#### a) Pancasila dan Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dalam proses pembentukan dan perumusannya telah berangsur dari bertahun-tahun yang lalu. Pancasila dibuat berdasarkan hati nurani masyarakat Indonesia di dalamnya menganut nilai-nilai luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Setiap butir Sila Pancasila menganut berbagai aturan tingkah laku yang diharapkan dapat terealisasi dengan baik oleh masyarakat Indonesia yang tercermin dalam setiap tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hal ini tiap butir Sila Pancasila tentu saja menganut beragam aturan tentang bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku dan memiliki karakter-karakter yang baik. Sehingga mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Sesuai dengan yang tercantum pada tiap-tiap butir Sila Pancasila. Sejatinya, tiap butir Sila Pancasila merupakan Pendidikan karakter yang mesti dimiliki oleh setiap individu. Akan tetapi dalam hal penelitian ini, yakni aktifitas Gerakan Berkah ini erat sekali kaitannya dengan perwujudan dan pengamalan Sila Kedua Pancasila di tengah-

tengah kehidupan bermasyarakat. Yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Pendidikan karakter terdiri atas dua buah suku kata yang terlihat sederhana apabila hanya terlihat dari bagaimana bentuk penulisannya, akan tetapi sangat luas dan sarat akan makna dalam implementasinya di dalam diri setiap manusia. Apabila dilihat dari definisinya secara universal, maka Pendidikan adalah sebuah cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat menjadikan seseorang sebagai warga negara yang baik dan dengan tujuan untuk mengembangkan atau mengubah kognisi, afeksi dan konasi seseorang.

Dalam Bahasa Yunani, Pendidikan berasal dari kata *Pedagogi* yaitu dari kata *paid* yang bermakna anak, dan *Agogos* yang bermakna membimbing. Itulah sebab dari istilah *Pedagogi* dapat dimaknai sebagai “ilmu dan seni dalam mengajar anak” (*The art and the science of teaching children*). Kemudian dalam Bahasa Romawi, Pendidikan berasal dari kata *Educare* yang bermakna mengeluarkan dan menuntun, Tindakan, dan merealisasikan potensi anak yang dibawa sewaktu anak tersebut dilahirkan ke dunia.

Dalam Bahasa Jerman, Pendidikan berasal dari kata *Erziehung*, yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan dan atau potensi dari anak tersebut. Sedangkan dalam Bahasa Jawa, Pendidikan berasal dari kata *Panggulawentah* (Pengolahan), yakni

sebuah aktifitas mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, dan mengubah kepribadian sang anak.

Definisi Pendidikan telah dimaknai oleh banyak cendekiawan, filsuf maupun tokoh yang merupakan para ahli di bidangnya. Seperti definisi dari Pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwasanya Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Di setiap tempat di belahan muka bumi ini pasti memiliki masyarakat. Baik dengan kapasitas masyarakat yang kecil dan sedikit ataupun dengan lingkup kapasitas masyarakat yang banyak dan besar. Di dalam lapisan masyarakat tentu saja terdapat keberagaman-keberagaman yang menyelimuti dan mewarnai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di negeri tercinta ini, Indonesia.

Keberagaman dalam masyarakat tersebut menyebabkan adanya dinamika keberagaman dalam dunia bermasyarakat itu sendiri. Keberagaman tersebut antara lain adalah tentang dua hal, yakni golongan masyarakat yang sejahtera dan golongan masyarakat yang berkekurangan.

Keberagaman dalam dunia bermasyarakat tersebut tidak jauh berbeda dengan analogi malam dan siang, terang dan gelap, matahari dan bulan, hitam dan putih, dan sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa di lingkungan masyarakat juga terdapat dua dimensi dinamika keberagaman dalam implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemudian dinamika adanya dua golongan dalam masyarakat inilah yang nantinya akan melahirkan pola perilaku bermasyarakat yang menjadi produk tingkah laku antar individu dari dua golongan tersebut di wilayah penelitian yang bersangkutan. Kemudian pola perilaku yang dihasilkan juga terdapat dua, yakni pola perilaku positif dan pola perilaku negatif.

Pola perilaku positif merupakan segala tindak tanduk perbuatan individu yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan antar sesama manusia di lingkungan tempat tinggalnya dimanapun individu tersebut berada. Dan pola perilaku negatif merupakan segala tindak tanduk perbuatan individu yang menunjukkan sifat tidak baik yang biasanya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain di lingkungan tempat tinggalnya dan dimanapun individu tersebut berada.

Kedua jenis pola perilaku ini mustahil bila tidak ada di dalam suatu lingkungan bermasyarakat pada suatu tempat. Karena setiap individu pasti memiliki dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negatif. Kemudian tergantung bagaimana individu tersebut dapat mengendalikan dirinya

dengan baik dan nantinya akan mendominasi tubuh dan pikirannya untuk menjadi pribadi yang membawa dampak positif atau negatif.

Pola perilaku positif yang seringkali terjadi di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat RW. 05 adalah seperti Santunan Anak Yatim dan Dhuafa, Pengajian di lingkungan RT, Lomba Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dalam rangka mempererat tali kerukunan antar warga, kerja bakti, Sholat Jumat berjamaah, pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Quran di Masjid, tidak terkecuali juga diadakannya Gantungan Berkah di lingkungan RW. 05 Kompleks Inkopad.

Menjadi tonggak pembentukan nilai karakter di lingkungan masyarakat juga sekaligus menjadi motor penggerak kegiatan sosial untuk kemanusiaan guna mewujudkan Sila-Sila Pancasila. Dalam hal ini adalah Sila Kedua Pancasila, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Pola perilaku negatif yang seringkali terjadi di lingkungan masyarakat adalah masih terdapat kasus pencurian, orang yang kemalingan, ribut antar tetangga yang merupakan implementasi dari kurangnya rasa kerukunan dan tenggang rasa antar individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masih ada warga masyarakat yang enggan mengikuti kegiatan ronda malam yang diadakan oleh RT, saling sindir menyindir apabila terdapat kelakuan yang kurang berkenan di benak individu tersebut, kesalahpahaman antar individu, dan masih banyak lagi dinamika

kehidupan bermasyarakat lainnya, terutama di lingkungan RW. 05 Kompleks Inkopad.

Dalam komponennya, Pendidikan karakter lebih menekankan pada pentingnya tiga komponen pembentukan karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang nilai moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral behaviour* atau perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai moral. (Lickona, 1991:69). Pendidikan karakter diharapkan menjadi langkah paling awal dan paling mudah untuk dapat diterapkan di setiap lingkungan masyarakat yang berguna untuk mencetak dan melahirkan individu yang bermoral dan memiliki nilai. (Maunah, 2015)

Berbicara mengenai masyarakat yang cakap nilai dan moral, tentu saja hal tersebut tidak terlepas daripada sebuah peran yang diberi nama dengan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sebuah anak tangga yang pertama atau langkah pertama yang semestinya dipahami dan dikenali dengan mudah oleh individu sebagai modal dan landasan utama tiap individu memiliki karakter yang kuat dan Pendidikan karakter yang mumpuni dan cakap dalam pengaplikasiannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Gerakan Berkah adalah sebuah Gerakan masyarakat yang dilakukan sebagai sebuah bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Gerakan berkah ini pada awalnya dilakukan dengan harapan dapat membantu meringankan beban warga masyarakat di lingkungan

tersebut yang terkena dampak dari masa Pandemi akibat wabah virus Corona yang menyebar luas.

Aktifitas Gerakan Berkah ini dinilai dan diklaim oleh banyak warga RW 05 Kompleks Inkopad sebagai suatu langkah yang cukup berhasil diterapkan di lingkungan tempat tinggal warga Inkopad sebagai suatu aksi nyata masyarakat dalam menyikapi masa-masa Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, Pandemi juga melanda warga Kompleks Inkopad ini. Ada beragam aksi sosial peduli kemanusiaan yang dilaksanakan di setiap daerah di Indonesia. Bahkan tidak menutup kemungkinan juga kegiatan tersebut bisa saja terdapat di negara lain yang ada di seluruh penjuru dunia.

Akibat pandemi Covid-19, ada banyak warga yang mengalami kesulitan dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di lingkungan Kompleks Induk Koperasi Pusat Angkatan Darat. Beberapa kesulitan yang dirasakan oleh Sebagian masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan Gerakan Berkah ini antara lain ada banyak kepala keluarga yang dirumahkan dari pekerjaan sebelumnya dengan kata lain di PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja oleh perusahaan tempatnya bekerja dikarenakan terkena dampak pengurangan karyawan yang merupakan dampak yang dihasilkan dari merebaknya wabah virus Corona di Indonesia sehingga mengharuskan Indonesia untuk mengalami masa-masa Pandemi.

Gerakan Berkah ini dapat membangun Pendidikan karakter bagi setiap manusia, tidak terkecuali juga terdapat pada diri pengurus Gerakan Berkah ini sendiri, Remaja Karang Taruna RW. 05 Kompleks Inkopad dan seluruh warga yang berpartisipasi dalam pengambilan Gerakan Berkah ini.

Gerakan Berkah ini dilakukan dengan mengumpulkan donasi dari warga masyarakat lain untuk kemudian dari donasi tersebut diolah sedemikian rupa agar dapat didistribusikan kepada warga agar menjadi sebuah kebermanfaatan yang sangat besar bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan di lingkungan RW. 05 Kompleks Induk Koperasi Pusat Angkatan Darat di Desa Sasakpanjang Bogor Jawa Barat.

Donasi yang dikumpulkan dari Gerakan Berkah ini berasal dari RT dan warga yang menjadi bagian dari proses pengambilan Gerakan Berkah tersebut. Gerakan Berkah sangat jelas menunjukkan bahwa rasa Peduli Sosial telah tumbuh dan berkembang dengan baik di setiap benak masyarakat di lingkungan RW 05 Kompleks Induk Koperasi Pusat Angkatan Darat Desa Sasak Panjang Kabupaten Bogor.

Terutama pada diri seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Berkah di Lingkungan RW 05 Kompleks Inkopad ini. Pendidikan karakter Peduli Sosial yang ditumbuh kembangkan di lingkungan Karang Taruna, pengurus Gerakan Berkah, warga yang berpartisipasi, dan seluruh umat manusia yang tergerak hati Nurani nya untuk menjadi donatur tetap dan tidak tetap dari Gerakan Berkah ini



secara mandiri, sehingga para donatur yang rutin berdonasi tidak dipengaruhi dan dipaksa oleh siapapun dan dari pihak manapun.

Hal tersebut adalah perihal yang menjadikan Gerakan Berkah yang dilaksanakan di Lingkungan RW. 05 Kompleks Induk Koperasi Pusat Angkatan Darat yang terletak di Desa Sasakpanjang Bogor Jawa Barat ini layak untuk diteliti dan dijadikan sebagai sebuah bahan penelitian oleh peneliti.

Karena terdapat perwujudan terhadap Sila Pancasila dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, dan pengembangan karakter Peduli Sosial yang dalam hal ini yaitu perwujudannya yang sesuai dengan Sila Kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa situasi Pandemi Covid-19 ini memang sangat hebat dalam melahirkan berbagai dampak pada setiap jengkal kehidupan manusia dan proses pendewasaan tiap-tiap jiwa manusia sebagai insan Tuhan. Dalam hal ini ada banyak kepala keluarga yang kehilangan pekerjaannya karena baru saja mengalami PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja.

Sehingga tidak lagi dapat dengan mudah dan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Terlebih yang hidup bersamanya bukan hanya dirinya seorang saja, akan tetapi juga ada penghidupan anak dan istrinya yang harus terus di hidupi. Agar tetap berlangsungnya kehidupan manusia dan terpenuhinya segala macam

aspek kebutuhan akan bertahan hidup, tentang sandang pangan dan papan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini memuat rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan Gerakan Berkah di lingkungan RW. 05 Kompleks Induk Koperasi Pusat Angkatan Darat Bogor Jawa Barat tersebut?

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Pendidikan Karakter Peduli Sosial.

Sub Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Mekanisme pelaksanaan Aktifitas Gerakan Berkah, proses realisasinya di lingkungan masyarakat sehingga dapat membangun karakter Peduli Sosial pada lapisan masyarakat di lingkungan RW 05 Kompleks Inkopad, dan pertanggung jawaban pelaksanaan aktifitas Gerakan Berkah tersebut.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana awal kemunculan “Gerakan Berkah” di Lingkungan RW. 05 Kompleks Inkopad Bogor Jawa Barat?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan “Gerakan Berkah” di Lingkungan RW. 05 Kompleks Inkopad Bogor Jawa Barat tersebut?

### **E. Kerangka Konseptual**

Analisis mengenai aktifitas Gerakan Berkah sebagai bentuk pengamalan Sila Kedua Pancasila guna membentuk Pendidikan karakter Peduli Sosial di lingkungan RW 05 Kompleks Induk Koperasi Angkatan Darat Bogor Jawa Barat. Penelitian ini berisikan analisis tentang adanya sebuah aktifitas sosial kemanusiaan berupa pemberian makanan dan bahan makanan bagi warga masyarakat setempat yang membutuhkan. Mekanisme aktifitas ini beragam implementasinya. Dalam aktifitas ini warga yang ikut mengantre untuk mengambil Gerakan Berkah tersebut juga tetap diperbolehkan apabila suatu hari ingin ikut mendonasikan Sebagian rezeki yang dimilikinya untuk dapat dikumpulkan dan digantung pada Gantungan Berkah agar dapat diperuntukkan pada setiap warga masyarakat yang membutuhkan.

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan informasi tentang Gerakan Berkah sebagai wujud Kepedulian Sosial yang dilakukan di lingkungan RW. 05 secara teknis dan kebermanfaatannya di lingkungan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan Gerakan Berkah di Kompleks Inkopad Kabupaten Bogor Jawa Barat.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai adanya sebuah kegiatan sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat terlebih di situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Gerakan ini menjadi sebuah contoh perwujudan dan pengaplikasian daripada nilai-nilai yang terkandung pada Sila Kedua Pancasila, yakni Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk Dosen Pembimbing Skripsi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangan berupa informasi mengenai implementasi daripada nilai-nilai suci Pancasila. Khususnya dalam penelitian ini adalah perwujudan perilaku masyarakat yang mengacu pada Sila Kedua Pancasila, yakni Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Untuk Mahasiswa Program Studi PPKn penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa mengenai adanya kegiatan kemanusiaan sebagai wujud implementasi Sila Kedua Pancasila yang terealisasikan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.